

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Provinsi Banten resmi menjadi sebuah Provinsi ke-30 di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sejak tahun 2000, dibentuk melalui Undang-undang nomor 23 tahun 2000, sebelumnya banten merupakan keresidenan sebagai bagian dari wilayah Provinsi Jawa Barat. Sebagaimana Undang-Undang nomor 23 tahun 2000 tersebut. Untuk meningkatkan penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan guna menjamin perkembangan dan kemajuan dimasa yang akan datang. Untuk mendorong peningkatan pelayanan dibidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, serta memberikan kemampuan dalam pemanfaatan daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah.¹

2. Analisis Deskripsi Variabel

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat digambarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel dependen atau variabel Y dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang dapat diukur dengan PDRB yang

¹ Statistik Daerah Banten tahun 2020 (www.banten.bps.go.id)

di pengaruhi oleh variabel independen atau variabel X yaitu pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. Karena itu, dapat penulis gunakan beberapa variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Pertumbuhan Penduduk (X_1)

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.²

Pertambahan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dari pada waktu sebelumnya. Pertumbuhan penduduk yang cepat menimbulkan masalah yang serius bagi kesejahteraan dan bagi pembangunan, oleh karena itu besarnya jumlah penduduk jika tidak diimbangi oleh dukungan ekonomi yang tinggi akan menimbulkan berbagai masalah seperti kemiskinan dan ketidakstabilannya kondisi nasional secara keseluruhan.³

Laju Pertumbuhan Penduduk adalah angka yang menunjukkan persentase pertambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu. Pertambahan jumlah penduduk dapat berpengaruh positif maupun negative terhadap

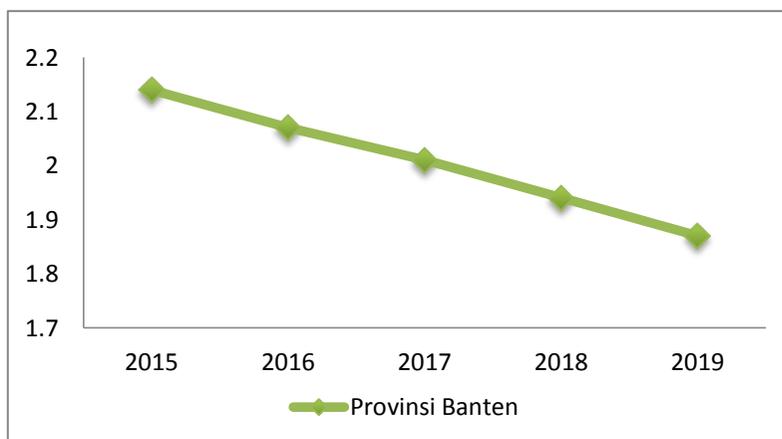
²Statistik Daerah Banten tahun 2020 (www.banten.bps.go.id)

³Rohani, *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi (Makassar : FEBI UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2016), h.19

pertumbuhan ekonomi. Dampak positif dari pertumbuhan jumlah penduduk ialah meningkatnya pendapatan daerah dan potensi pajak yang tinggi. Sedangkan dampak negatifnya ialah semakin tingginya pengangguran.

Berikut ini merupakan laju pertumbuhan penduduk Kab/Kota se-Provinsi Banten tahun 2015-2019 :

Gambar 4.1
Laju Pertumbuhan Penduduk Kab/Kota Se Provinsi
Banten
Tahun 2015-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten tahun 2020

Laju pertumbuhan penduduk Kab/Kota se Provinsi Banten dari tahun 2015 hingga 2019 terus mengalami penurunan. Mulai dari angka 2.14 pada tahun 2015 hingga menurun pada angka 1.87 di tahun 2019. Hal ini terjadi karena adanya kebijakan pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk lewat program Keluarga Berencana (KB) yang diluncurkan sejak tahun 1980an.

b. Angkatan kerja (X_2)

Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas. Adapun pengertian dari bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus – menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi). Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.⁴

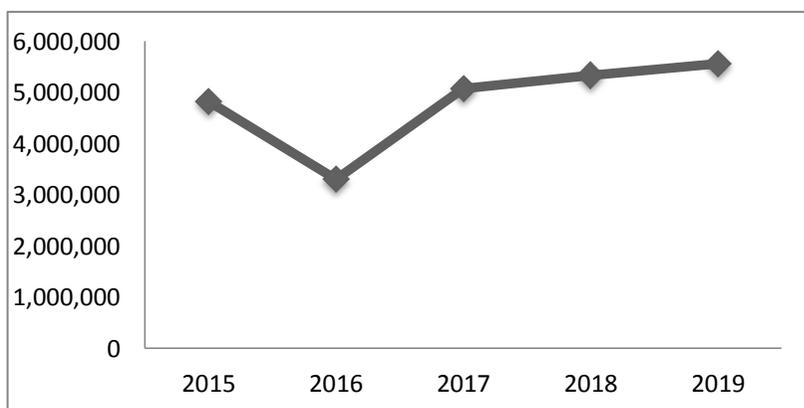
Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya. Sedangkan tenaga kerja adalah orang yang bekerja secara langsung dan akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi,

⁴Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, *Provinsi Banten Dalam Angka 2020* (Banten : BPS Provinsi Banten, 2020), h.62

kedua hal ini memiliki hubungan yang erat karena penduduk yang bekerja memiliki kontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa dimana akan meningkatkan tingkat produksi suatu Negara.⁵ Dalam perkembangannya, jumlah tenaga kerja Kab/Kota Se-Provinsi Banten cenderung naik turun dan mengalami fluktuasi.

Berikut ini adalah laju perkembangan angkatan kerja di Kab/Kota se-Provinsi Banten pada tahun 2015-2019.

Gambar. 4.2
Jumlah Angkatan Kerja menurut Kab/Kota (Jiwa)
Tahun 2015-2019



sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2020

Grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja di Provinsi Banten pada tahun 2015 bisa dikatakan meningkat yakni mencapai 4.825.460 jiwa dan mengalami penurunan yang sangat besar yakni mencapai 1.21.152

⁵ Armah. *Pengaruh factor demografi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Soppeng*. (Makassar : FEBI UIN Alauddin Makassar, 2019), hal.45

jiwa, namun setelah itu jumlah angkatan kerja di kab/Kota di Provinsi Banten mengalami fluktuasi dari tahun 2016. hingga pada tahun 2019 jumlah angkatan kerja mencapai 5.562.846 jiwa.

Hal ini disebabkan karena banyaknya penduduk usia muda atau masyarakat yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi baik dalam maupun luar provinsi.

c. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

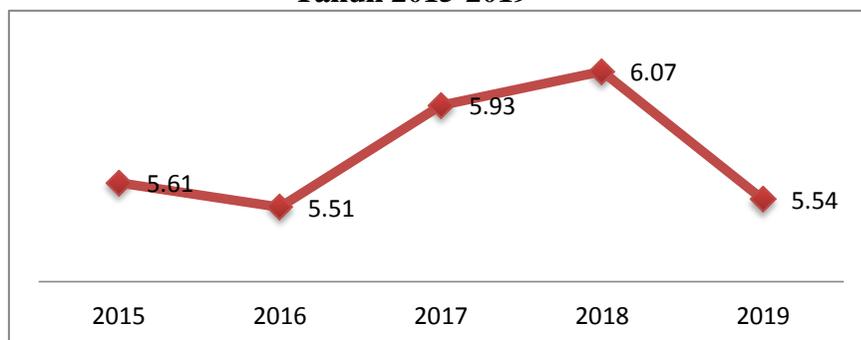
Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah atau daerah dalam suatu periode tertentu adalah melalui PDRB. Pada dasarnya PDRB merupakan jumlah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit ekonomi.⁶

Menurut Sadono Sukirno laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tanpa melihat besar kecilnya kenaikan pada nilai PDRB tersebut. Namun, pembangunan ekonomi tidak semata-mata diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara keseluruhan, tetapi harus

⁶Fauzi Hidayat, *Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Kerja Terhadap Pertumbuhan Sub Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Bekasi*. Skripsi (Jakarta : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2011),h.56

memperhatikan distribusi pendapatan ke lapisan masyarakat.⁷

Gambar 4.3
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota Se-Provinsi Banten
Tahun 2015-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten Tahun 2020

Bisa dilihat pada gambar 4.3 laju pertumbuhan ekonomi Kab/Kota Se-Provinsi Banten tahun 2015 sebesar 5,61%. Kemudian menurun menjadi 5,51% di tahun 2016 dan kembali meningkat sampai pada tahun 2018 hingga sampai pada angka 6,07% dan kembali turun secara drastis di tahun 2019 hingga mencapai angka 5,54%. Pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota se-Provinsi Banten yang digambarkan di atas berdasarkan PDRB harga konstan 2020 menurut lapangan usaha selama kurun waktu 5 tahun terakhir.

⁷ Rohani, *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi (Makassar : FEBI UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2016), h.25

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif menjelaskan tentang sampel penelitian berupa nilai-nilai data minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi variabel. Hasil pengolahan data *Eviews 9* yaitu sebaga berikut:

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	-5.00E-06	-2.50E-06	5.00E-06
Median	0.218950	0.020950	0.332500
Maximum	1.645200	1.268600	1.099800
Minimum	-1.760500	-1.387900	-1.774100
Std. Dev.	0.905826	0.905823	0.905817
Skewness	-0.307980	-0.096771	-1.005360
Kurtosis	2.125197	1.711665	2.598335
Jarque-Bera Probability	1.907812 0.385233	2.828777 0.243074	7.007222 0.030089
Sum	-0.000200	-0.000100	0.000200
Sum Sq. Dev.	32.00029	32.00012	31.99971
Observations	40	40	40

Otput Eviews 9

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 3 (Tiga) variabel penelitian. Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen (Y) dan Pertumbuhan Penduduk (X1), serta Angkatan Kerja (X2) sebagai variabel Independen. Data yang digunakan adalah Publikasi Statistik Sosial dan Ekonomi Daerah Provinsi Banten yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten tahun 2015-2019.

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa variabel Y yaitu Pertumbuhan Ekonomi terdapat pada rentang -1,76% - 1,64%. Nilai rata-rata Pertumbuhan Ekonomi yaitu sebesar -5,00% dengan standar deviasinya sebesar 0,90%.

Pertumbuhan Penduduk (X1) sebagai variabel independen memiliki rentang nilai pada Rp. -1.387.900 dan Rp. 1.268.600, rata-rata pertumbuhan penduduk yaitu sebesar Rp. -2.500.000.000.027. dengan standar deviasi sebesar Rp. 0.905.823.394.653. dan Angkatan Kerja (X2) berkisar Rp. -1.774.100 sampai 1.099.800, dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 4.999.999.999.982. dengan standar deviasinya sebesar Rp. 0.905.817.457.397.

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan 3 model, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Dalam hal pemilihan model, peneliti melakukannya agar kesimpulannya bersifat akurat. Oleh karena itu harus memilih model yang tepat dari ketiga model tersebut.

Gambar 4.4
Regresi Data Panel Menggunakan *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.76E-06	0.126651	-6.13E-05	1.0000
X1	-0.041453	0.177159	-0.233990	0.8163
X2	0.531910	0.177160	3.002421	0.0048
R-squared	0.258140	Mean dependent var		-5.00E-06
Adjusted R-squared	0.218039	S.D. dependent var		0.905826
S.E. of regression	0.801009	Akaike info criterion		2.466148
Sum squared resid	23.73975	Schwarz criterion		2.592814
Log likelihood	-46.32297	Hannan-Quinn criter.		2.511947
F-statistic	6.437306	Durbin-Watson stat		1.681026
Prob(F-statistic)	0.003990			

Output Eviews 9

Gambar 4.5
Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.76E-06	0.140652	-5.52E-05	1.0000
X1	-0.041453	0.196745	-0.210696	0.8345
X2	0.531910	0.196746	2.703531	0.0112
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.258140	Mean dependent var		-5.00E-06
Adjusted R-squared	0.035581	S.D. dependent var		0.905826
S.E. of regression	0.889564	Akaike info criterion		2.816148
Sum squared resid	23.73975	Schwarz criterion		3.238368
Log likelihood	-46.32297	Hannan-Quinn criter.		2.968810
F-statistic	1.159875	Durbin-Watson stat		1.681026
Prob(F-statistic)	0.354692			

Output Eviews 9.

Setelah diketahui output dari Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) maka langkah selanjutnya yaitu melakukan Uji Chow. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model terbaik antara CEM dan FEM. Berikut hasil Uji Chow.

Gambar 4.6
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.000000	(7,30)	1.0000
Cross-section Chi-square	0.000000	7	1.0000

Output Eviews 9.

Berdasarkan Uji Chow dapat diketahui nilai probabilitas yaitu sebesar 1.0000 atau $> \alpha = 0.05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) model yang dapat digunakan adalah Common Effect Model (CEM).

Selanjutnya, untuk menentukan model yang paling tepat, kita cari terlebih dahulu output regresi data panel menggunakan Random Effect Model (REM). Hasil dari pengolahan datanya yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.7

Regresi Data Panel Menggunakan *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.76E-06	0.140652	-5.52E-05	1.0000
X1	-0.041453	0.196745	-0.210696	0.8343
X2	0.531910	0.196746	2.703531	0.0103
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.889564	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.258140	Mean dependent var	-5.00E-06	
Adjusted R-squared	0.218039	S.D. dependent var	0.905828	
S.E. of regression	0.801009	Sum squared resid	23.73975	
F-statistic	6.437306	Durbin-Watson stat	1.681026	
Prob(F-statistic)	0.003990			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.258140	Mean dependent var	-5.00E-06	
Sum squared resid	23.73975	Durbin-Watson stat	1.681026	

Output Eviews 9.

Berdasarkan output hasil regresi *Random Effect Model* jika dibandingkan dengan *Common Effect Model*, terdapat beberapa persamaan baik itu dari probabilitas ataupun koefisien setiap variabelnya. Terlihat dari X2 pada *Common Effect Model* bernilai positif, dan pada *Random Effect Model* juga bernilai positif. Sehingga akan berpengaruh pada analisis regresi data panel yang akan dijelaskan selanjutnya. Untuk menentukan model yang tepat antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*, maka dilakukan pengujian lanjut yaitu Uji Hausman. Jika hasilnya sama dengan Uji Chow maka tidak perlu dilakukan pengujian secara lanjut, namun jika hasilnya berbeda maka harus dilakukan pengujian lanjutan yaitu uji penentuan. Hasil uji Hausman yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.8
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	2	1.0000

Output Eviews .

Berdasarkan Uji Hausman pada Gambar 4.8 dapat dilihat nilai probabilitasnya sebesar 1.0000 atau $> \alpha = 0.05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga model yang dipilih yaitu *Common Effect Model*.

3. Analisis Inferensial: Pengujian Hipotesis dan Penjelasan

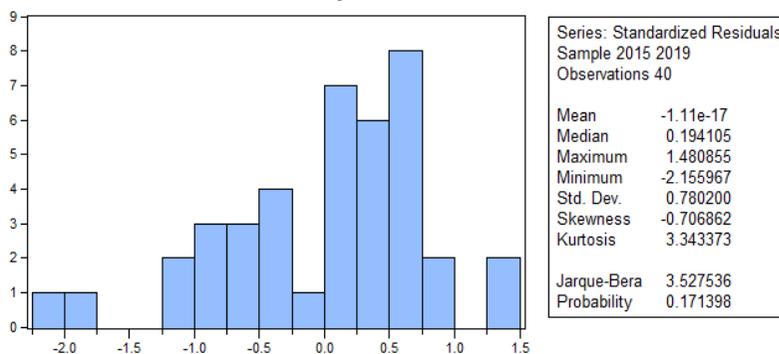
a. Evaluasi Kelayakan Model Analisis

1) Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam analisis statistic adalah uji normalitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal dan tidaknya suatu data dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya $> \alpha = 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 4.9

Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji Normalitas pada Gambar 4.9 dapat dilihat nilai probabilitas 0,171398. Sehingga nilai probabilitas $> \alpha$ 0.05 ($0.171398 > 0.05$). dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas pada suatu data penelitian dapat dilihat

dari besarnya nilai koefisien korelasi. Jika nilai koefisien korelasi $< 0,8$ dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami multikolinearitas. Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

X1	1.000000	0.600961
X2	0.600961	1.000000

Output Eviews 9.

Gambar 4.10 menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien korelasi dari setiap variabel, baik itu X1 maupun X2 memiliki nilai < 0.8 , maka dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan melakukan Uji Glejser dengan menggunakan residual absolut (resabs). Apabila nilai probabilitasnya $> \alpha = 0.05$, maka data tidak terkena heteroskedastisitas atau bersifat homogeny. Namun, jika nilai probabilitasnya $< \alpha = 0.05$, maka data mengalami gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian menggunakan Uji Glejser, dapat diperoleh hasil sebaga berikut:

Gambar 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.624248	0.073129	8.536260	0.0000
X1	0.031709	0.102293	0.309984	0.7583
X2	0.063286	0.102294	0.618666	0.5399
R-squared	0.029135	Mean dependent var		0.624248
Adjusted R-squared	-0.023344	S.D. dependent var		0.457202
S.E. of regression	0.462508	Akaike info criterion		1.367733
Sum squared resid	7.914808	Schwarz criterion		1.494399
Log likelihood	-24.35466	Hannan-Quinn criter.		1.413531
F-statistic	0.555172	Durbin-Watson stat		1.514272
Prob(F-statistic)	0.578680			

Output Views 9.

Berdasarkan hasil pengujian pada Gambar 4.11 diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel X1 dan X2 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ ($0.7583 > 0.05$) dan ($0.5399 > 0.05$). sehingga data ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan residual observasi yang satu dengan yang lainnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan Uji Durbin Watson (DW). Hasilnya yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.12

Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.76E-06	0.126651	-6.13E-05	1.0000
X1	-0.041453	0.177159	-0.233990	0.8163
X2	0.531910	0.177160	3.002421	0.0048
R-squared	0.258140	Mean dependent var		-5.00E-06
Adjusted R-squared	0.218039	S.D. dependent var		0.905826
S.E. of regression	0.801009	Akaike info criterion		2.466148
Sum squared resid	23.73975	Schwarz criterion		2.592814
Log likelihood	-46.32297	Hannan-Quinn criter.		2.511947
F-statistic	6.437306	Durbin-Watson stat		1.681026
Prob(F-statistic)	0.003990			

Output Views 9.

Berdasarkan pengujian tersebut dapat diperoleh nilai dari Durbin Watson stat (DWstat) yaitu sebesar 1,681026. Selanjutnya untuk mengetahui nilai Durbin Watson tabel (DWtabel) dengan $K = 2$ dan $N = 40$ diperoleh nilai dL (batas bawah) sebesar 1,3908 dan Du sebesar Du sebesar 1,6000. Dengan menggunakan ketentuan Durbin Watson (DW) maka dapat diketahui bahwa DWhitung terletak diantara nilai dU dan $4-dU$ ($dU < DW < 4-dU$) yaitu sebesar $1,6000 < 1,681026 < 2,4000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena gejala autokorelasi.

Tabel 4.2
Kriteria Uji Durbin Watson

Tolak H_0 Berarti ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak H_0 berarti tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Tidak H_0 berarti ada autokorelasi negatif		
0	dL	dU	2	4-dU	4-dL	4
0	1,3908	1,6000	1,681026	2,4000	2,6092	

b. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap

variabel dependen dengan data dari beberapa objek dalam waktu tertentu.⁸ Bentuk persamaan regresi data panel pada umumnya yaitu sebagai berikut :

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e_i$$

Dimana:

- Y = Variabel Dependen (Pertumbuhan Ekonomi)
 X1 = Variabel Independen 1 (Pertumbuhan Penduduk)
 X2 = Variabel Independen 2 (Angkatan Kerja)
 a = Konstanta
 b₁b₂ = Koefisien Regresi
 e_i = Standar of Error

Gambar 4.13
Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.76E-06	0.126651	-6.13E-05	1.0000
X1	-0.041453	0.177159	-0.233990	0.8163
X2	0.531910	0.177160	3.002421	0.0048
R-squared	0.258140	Mean dependent var		-5.00E-06
Adjusted R-squared	0.218039	S.D. dependent var		0.905826
S.E. of regression	0.801009	Akaike info criterion		2.466148
Sum squared resid	23.73975	Schwarz criterion		2.592814
Log likelihood	-46.32297	Hannan-Quinn criter.		2.511947
F-statistic	6.437306	Durbin-Watson stat		1.681026
Prob(F-statistic)	0.003990			

Output Eviews 9.

⁸Wing Wahyu Winarmo, *Analisis Ekonometrika*, ...,h. 10.2

Berdasarkan pada output diatas dapat diketahui persamaan regresi data panel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = -7,76318 + (-0,04145)X_1 + 0,531910 + e_i$$

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi (Y) adalah sebesar -7,763%, menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk (X1) dan angkatan kerja (X3) tidak mengalami perubahan atau konstan maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar -7,763%.
- b. Nilai koefisien pertumbuhan penduduk yaitu sebesar -0,041%, jika pertumbuhan penduduk (X1) naik 1% maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0,041%. Begitupula sebaliknya apabila nilai variabel pertumbuhan penduduk menurun sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar nilai yang sama.
- c. Nilai koefisien angkatan kerja sebesar 0,532%, artinya jika nilai X2 meningkat sebesar 1% maka tingkat pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,532%. Dan sebaliknya apabila nilai variabel angkatan kerja turun sebesar 1%, maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar nilai yang sama.

c. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

ada penelitian ini akan dicari pengujian secara parsial untuk mengukur pengaruh variabel Pertumbuhan Penduduk (X1), dan Angkatan Kerja (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Apabila setiap variabel $< \alpha = 0.05$ dan hasilnya signifikan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau masing-masing. Uji hipotesis secara parsial dapat dilihat pada hasil Uji t sebagai berikut:

Gambar 4.14

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.76E-06	0.126651	-6.13E-05	1.0000
X1	-0.041453	0.177159	-0.233990	0.8163
X2	0.531910	0.177160	3.002421	0.0048
R-squared	0.258140	Mean dependent var		-5.00E-06
Adjusted R-squared	0.218039	S.D. dependent var		0.905826
S.E. of regression	0.801009	Akaike info criterion		2.466148
Sum squared resid	23.73975	Schwarz criterion		2.592814
Log likelihood	-46.32297	Hannan-Quinn criter.		2.511947
F-statistic	6.437306	Durbin-Watson stat		1.681026
Prob(F-statistic)	0.003990			

Output Eviews 9

Penjelasan dari output uji t yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari gambar diatas menunjukkan nilai probabilitas variabel X1 atau t_{hitung} sebesar 0.8163, sementara nilai t tabel adalah $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ atau 0.025 (uji dua arah)

dengan derajat bebas (df) sebesar $(n-k) = (40-2)$, $df = 38$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,02439 yang berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($-2,02439 < 0,8163 < 2,02439$), jika dilihat dari probabilitasnya yaitu sebesar $0,8163 > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari gambar diatas menunjukkan nilai probabilitas variabel X2 atau t_{hitung} sebesar 0.0048, sementara nilai t tabel adalah $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ atau 0.025 (uji dua arah) dengan derajat bebas (df) sebesar $(n-k) = (40-2)$, $df = 38$, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,02439 yang berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} ($-2,02439 < 0,0048 < 2,02439$), jika dilihat dari probabilitasnya yaitu sebesar $0,0048 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Angkatan Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

d. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Dengan taraf signifikansi

sebesar 0.05, jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_1 dapat diterima atau memiliki interpretasi bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara simultan dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.15

Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.76E-06	0.126651	-6.13E-05	1.0000
X1	-0.041453	0.177159	-0.233990	0.8163
X2	0.531910	0.177160	3.002421	0.0048
R-squared	0.258140	Mean dependent var		-5.00E-06
Adjusted R-squared	0.218039	S.D. dependent var		0.905826
S.E. of regression	0.801009	Akaike info criterion		2.466148
Sum squared resid	23.73975	Schwarz criterion		2.592814
Log likelihood	-46.32297	Hannan-Quinn criter.		2.511947
F-statistic	6.437306	Durbin-Watson stat		1.681026
Prob(F-statistic)	0.003990			

Output Eviews 9

Dengan Hipotesis:

- H_0 = tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- H_1 = terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Merujuk pada hasil pengujian pada Gambar diatas menunjukkan bahwa nilai F-statistik = 6,437306 dan nilai F tabel dengan menggunakan df (N1) = k-1 = 2-1 = 1, df (N2) = (n-k) = 40-2 = 38 dengan nilai $\alpha = 0.05$ diperoleh hasil sebesar 4,10. Dengan demikian nilai Fstat > Ftabel (6,437306 > 4,10), jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.003996 lebih kecil dari α (0.003996 < 0.05) sehingga H_1 diterima. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

e. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel satu terhadap variabel lainnya. Koefisien korelasi dinotasikan dengan huruf “r” dengan symbol ρ (dibaca rho).⁹ Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan *Eviews* diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.16

Koefisien Korelasi

R-squared	0.258140	Mean dependent var	-5.00E-06
Adjusted R-squared	0.218039	S.D. dependent var	0.905826
S.E. of regression	0.801009	Akaike info criterion	2.466148
Sum squared resid	23.73975	Schwarz criterion	2.592814
Log likelihood	-46.32297	Hannan-Quinn criter.	2.511947
F-statistic	6.437306	Durbin-Watson stat	1.681026
Prob(F-statistic)	0.003990		

Output Eviews 9

⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta :Rajawali, 2013), cetakan ke-12, h. 129.

Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, dilihat pada output gambar diatas yaitu nilai *R-Squared* yaitu sebesar 0,258140 artinya kekuatan hubungan antara variabel ini sebesar 25,81 %. Berdasarkan tabel tingkat korelasi dan kekuatan hubungan dapat disimpulkan bahwa hubungan Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi terbilang rendah.

Tabel 4.3

Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80. – 1.00	Sangat kuat

Sumber : Sofyan Siregar, 2014.

f. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas untuk memberikan interpretasi pada variabel terikatnya. Jika nilai koefisien determinasi (*Adjusted R- Squared*) semakin mendekati angka 1 maka semakin besar kemampuan variabel independen untuk

memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi nilai variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan *Eviews versi 9* diperoleh sebagai berikut:

Gambar 4.17
Koefisien Determinasi

R-squared	0.258140	Mean dependent var	-5.00E-06
Adjusted R-squared	0.218039	S.D. dependent var	0.905826
S.E. of regression	0.801009	Akaike info criterion	2.466148
Sum squared resid	23.73975	Schwarz criterion	2.592814
Log likelihood	-46.32297	Hannan-Quinn criter.	2.511947
F-statistic	6.437306	Durbin-Watson stat	1.681026
Prob(F-statistic)	0.003990		

Output Eviews 9

Berdasarkan data pada gambar diatas, diketahui nilai Adjusted R-Squared yaitu sebesar 0,218039. Hal ini menunjukkan bahwa presentase besarnya kemampuan variabel independen untuk memberikan informasi terhadap variabel dependen sebesar 21,80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 21,80% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Pembahasan

Berdasarkan rangkaian penelitian yang telah dilakukan oleh penulis untuk mengetahui hubungan antara variabel Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja Terhadap

Pertumbuhan Ekonomi di Kab/Kota Se-Provinsi Banten Tahun 2015-2019. Diperoleh beberapa hasil berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada pendahuluan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kab/Kota Se-Provinsi Banten Tahun 2015-2019 sebagai berikut:

a. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kab/Kota Se-Provinsi Banten 2015-2019

Variabel Pertumbuhan Penduduk secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kab/Kota Se-Provinsi Banten, dimana nilai probabilitas variabel X1 atau t_{hitung} sebesar 0.8163, sementara nilai t tabel adalah $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ atau 0.025 (uji dua arah) dengan derajat bebas (df) sebesar $(n - k) = (40 - 2)$, $df = 38$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,02439 yang berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($-2,02439 < 0,8163 < 2,02439$), jika dilihat dari probabilitasnya yaitu sebesar $0.8163 > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muh Mahdi Kharis, dalam penelitiannya “Pengaruh Faktor-Faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

di Kabupaten Pemalang tahun 2011” (study kasus pada 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah). Berdasarkan hasil analisis regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pemalang.

Dimana terdapat hasil yang sama yaitu pertumbuhan penduduk berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kab/Kota Se-Provinsi Banten 2015-2019

Variabel Angkatan Kerja secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kab/Kota Se-Provinsi Banten, nilai probabilitas variabel X2 atau t_{hitung} sebesar 0.0048, sementara nilai t tabel adalah $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ atau 0.025 (uji dua arah) dengan derajat bebas (df) sebesar $(n-k) = (40-2)$, $df = 38$, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,02439 yang berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} ($-2,02439 < 0.0048 < 2,02439$), jika dilihat dari probabilitasnya yaitu sebesar $0.0048 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Angkatan Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Dari hasil penelitian ini bahwasannya teori yang dikemukakan oleh Adam Smith tentang tenaga kerja merupakan salah satu faktor penunjang pertumbuhan ekonomi sumber daya manusia adalah faktor produksi utama. dimana jumlah tenaga kerja yang semakin tinggi berpengaruh pada meningkatnya produksi suatu Negara¹⁰ sehingga pertumbuhan ekonomi pun ikut meningkat melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Sejalan juga dengan teori pertumbuhan ekonomi klasik yang menyatakan pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu: modal, tenaga kerja, dan teknologi.¹¹

Sesuai pula dengan yang dinyatakan oleh Lincolin Arsyad bahwa pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) secara tradisional dianggap sebagai factor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Artinya semakin banyak angkatan kerja berarti semakin banyak factor produksi tenaga kerja, sedangkan semakin

¹⁰ Armah. *Pengaruh factor demografi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Soppeng*. (Makassar : FEBI UIN Alauddin Makassar, 2019), hal. 9.

¹¹ Sadono, Sukirno. *Ekonomi Pembangunan: Proses, masalah, dan Dasar Kebijakan Edisi Kedua*. (Jakarta: Erlangga, 2006)

banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik.¹²

Namun Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Atikah Amini Daulay Skripsi yang berjudul “Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2016” dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena nilai t-tabel lebih kecil dari t-hitung ($-2,024394 < -1,415060$). uji ini dilakukan menunjukkan variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat. hal ini dibuktikan melalui uji t-hitung yang diperoleh.

- c. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kab/Kota Se-Provinsi Banten 2015-2019

Variabel Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil pengujian regresi data panel menggunakan *Eviews 9* menunjukkan bahwa nilai F-statistik = 6,437306 dan nilai F tabel dengan menggunakan $df (N1) = k-1 = 2-1 = 1$, $df (N2) = (n-k) = 40-2 = 38$ dengan nilai $\alpha = 0.05$ diperoleh hasil sebesar 4,10.

¹² Amy Purwa Aditia. *Pengaruh Faktor-Faktor Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008. Skripsi* (Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2010), h.86.

Dengan demikian nilai $F_{stat} > F_{tabel}$ ($6,437306 > 4,10$), jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.003996 lebih kecil dari α ($0.003996 < 0.05$) sehingga H_1 diterima. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil penelitian ini memiliki nilai a atau konstanta atau nilai koefisien pertumbuhan ekonomi (Y) adalah sebesar $-7,763\%$, menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk (X_1) dan angkatan kerja (X_3) tidak mengalami perubahan atau konstan maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar $-7,763\%$.

Nilai koefisien pertumbuhan penduduk yaitu sebesar $-0,041\%$, jika pertumbuhan penduduk (X_1) naik 1% maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar $0,041\%$. Begitupula sebaliknya apabila nilai variabel pertumbuhan penduduk menurun sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar nilai yang sama.

Nilai koefisien angkatan kerja sebesar $0,532\%$, artinya jika nilai X_2 meningkat sebesar 1% maka tingkat pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar $0,532\%$. Dan sebaliknya apabila nilai variabel angkatan kerja turun

sebesar 1%, maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar nilai yang sama.

Secara keseluruhan, hasil penelitian yang telah dilakukan penulis bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Angkatan Kerja dilihat dari koefisien regresinya serta nilai dari uji secara parsial maupun simultan bahwa hanya variabel angkatan kerja yang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun untuk variabel pertumbuhan penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun tingkat pengaruh antara variabel Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi yaitu sebesar 21,8039. Hal ini menunjukkan bahwa presentase kecilnya kemampuan variabel independen untuk memberikan informasi terhadap variabel dependen yaitu sebesar 21,80%.

2. Penelitian Terdahulu

- a. Muh Mahdi Kharis, dalam penelitiannya “Pengaruh Faktor-Faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pemalang tahun 2011” (study kasus pada 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah).

Persamaan: sama-sama menggunakan Metode penelitian Ordinary Least Square (OLS) dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan

menggunakan data *time series* dari dan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan menggunakan variabel kependudukan sebagai variabel bebas dan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat.

Perbedaan: penelitian ini menggunakan data *time series* tanpa gabungan dari data *cross section*, menggunakan *eviews* versi 6.1.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pemalang. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pemalang. Sedangkan rasio beban tanggungan penduduk berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pemalang.¹³

- b. Bilal Novrantyo, dalam penelitiannya “ Pengaruh Faktor Demografi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur tahun 2009-2013”. Penelitian ini menggunakan pendekatan

¹³ Muh Mahdi Kharis, *Pengaruh Faktor-Faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pemalang. Skripsi* (Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2011), h.vi.

kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur. Variabel bebasnya adalah demografi dan tenaga kerja sedangkan variabel terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi.

Persamaan: sama sama menggunakan variabel Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel terikat, variabel Tenaga Kerja sebagai Variabel independennya, menggunakan dasar teori yang sama, menggunakan serta menggunakan teknik analisis.

Perbedaan: objek dalam penelitian ini ialah fertilitas, angka kematian bayi dan tenaga tenaga kerja serta tahun dan tempatnya pun berbeda.

Adapun hasil dari penelitian ini ialah menunjukkan bahwa variabel fertilitas, angka kematian bayi dan tenaga kerja secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur periode 2009-2013. Sedangkan variabel angka kematian bayi secara parsial (individu) memiliki pengaruh yang signifikan namun variabel fertilitas dan tenaga kerja tidak

berpengaruh signifikan terhadap ekonomi di Jawa Timur.¹⁴

Berikut adalah proyeksi yang akan datang dalam penelitian Bilal Novrantyo dengan persamaan regresinya:

$$Y = 6,283527 + 0,026867 (X1) + (-0,020507 (X2) + 0,067473 (X3)$$

Jika realisasi pada tahunnya (X1) 150.000.000 dan (X2) 130.000.000 dan (X3) 110.000.000 maka pada tahun berikutnya jumlah (Y) adalah:

$$Y = 6,283527 + 0,026867(150.000.000) - 0,020507(130.000.000) + 0,067473 (110.000.000)$$

$$Y = 6,283527 + 4,030,050 - 2,665,910 + 7,422,030$$

$$Y = 15,069697$$

- c. Amy Purwa Aditia penelitiannya berjudul “Pengaruh Faktor-Faktor Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008”

Perbedaan dari penelitian ini: menggunakan 5 variabel Independen dan 1 variabel dependen, tahun dan tempat yang berbeda serta variabel Demografi sebagai variabel bebasnya, tetapi bukan menggunakan data panel.

¹⁴ Bilal Novrantyo, *Pengaruh Faktor Demografi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. Skripsi* (Surabaja : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, 2016) h. 61

Persamaan pada penelitian ini: adalah sama – sama membahas tentang pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikatnya, dan data yang digunakan pun menggunakan cross section.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja mempunyai tanda positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan hipotesis, tanda positif tersebut berarti bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak orang yang bekerja berarti output dari suatu proses produksi semakin bertambah, dengan bertambahnya output dari suatu daerah akan meningkatkan pendapatan domestik. Selain itu daya beli naik karena bertambahnya penghasilan.¹⁵

Berikut adalah proyeksi yang akan datang dalam penelitian Amy Purwa Aditia dengan persamaan regresinya:

$$Y = -1,413734 + 2,684433 (X1) + 1,722779 (X2) + (-2,222197 (X3)) + 2,421712 (X4) + (-0,567058 (X5))$$

Jika realisasi pada tahunnya (X1) 150.000.000, (X2) 130.000.000 , (X3) 110.000.000, (X4)

¹⁵ Amy Purwa Aditia. *Pengaruh Faktor-Faktor Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008*. Skripsi (Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2010), h. 91

100.000.000 dan (X5) 90.000.000 maka pada tahun berikutnya jumlah (Y) adalah:

$$Y = -1,413734 + 2,684433 (150.000.000) + 1,722779 (130.000.000) - 2,222197(110.000.000) + 2,421712(100.000.000) - 0,567058 (90.000.000)$$

$$Y = -1,413734 + 402,662950 + 223,961270 - 244,441670 + 242,171200 - 51,035220$$

$$Y = 571,904796$$

- d. Armah "Pengaruh Faktor Demografi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Soppeng"

Persamaan: dalam penelitian ini terdapat Variabel terikatnya yaitu pertumbuhan ekonomi, selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang berasal dari BPS. Sama-sama menggunakan pengujian hipotesis dan software eviws.

Perbedaan: dalam penelitian ini Armah menggunakan 4 variabel X3 dan Y1, membahas tentang Demografi yang di dalamnya membahas tentang fertilitas, dan angka kematian bayi (AKB), hanya membahas di Kabupaten Soppeng dan bukan Se-Provinsi. Menggunakan pengujian hipotesis klasik dan menggunakan aplikasi *software eviws versi 10*.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian menunjukkan bahwa fertilitas memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Soppeng dengan nilai signifikan sebesar 0,0325 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Sedangkan angka kematian bayi memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten soppeng dengan nilai sebesar 0,2601 yang dimana lebih besar dari 0,05. hal ini menunjukkan jika variabel angka kematian bayi meningkat maka pertumbuhan ekonomi menurun. Dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai sebesar 0,0194 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Dan menunjukkan bahwa tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁶

Berikut adalah proyeksi yang akan datang dalam penelitian Armah dengan persamaan regresinya:

$$Y = 1,988,345 + (-4,472,831 (X1)) + (-1,017,173 (X2)) + 0,862,934 (X3)$$

¹⁶ Armah. *Pengaruh faktor demografi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Soppeng*. (Makassar : FEBI UIN Alauddin Makassar, 2019), hal. 61.

Jika realisasi pada tahunnya (X1) 150.000.000 dan (X2) 130.000.000 dan (X3) 110.000.000 maka pada tahun berikutnya jumlah (Y) adalah:

$$Y = 1,988,345 - 4,472,831(150.000.000) - 1,017,173 (130.000.000) + 0,862,934(110.000.000)$$

$$Y = 1,988,345 - 670,924,650 - 132,232,490 + 94,922,740$$

$$Y = - 706,246055$$

- e. Atikah Amini Daulay "Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2016"

Persamaan : Variabel Angkatan kerja sebagai variabel Independen dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependennya. metode yang digunakan yaitu kuantitatif, serta menggunakan data panel yaitu gabungan dari time series dan cross section dari 4 kabupaten selama 8 tahun. pengolahan menggunakan Software Eviews.

Perbedaan: hanya menggunakan 2 variabel yaitu x1 dan y1, tempat penelitian dan tahunnya berbeda.

Berikut adalah proyeksi yang akan datang dalam penelitian Atikah Amini Daulay dengan persamaan regresinya:

$$Y = 9,182641 + (-1,415060 (X1))$$

Jika realisasi pada tahunnya (X1) 150.000.000 maka pada tahun berikutnya jumlah (Y) adalah:

$$Y = 9,182641 - 1,415060 (150.000.000)$$

$$Y = 9,182641 - 212,259000$$

$$Y = -203,076359$$